

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan ialah kesanggupan untuk mengingat, dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa sehingga siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.¹

Menurut Sami yang dikutip oleh Rini Astuti dalam jurnalnya, menyatakan bahwa “kemampuan membaca al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan bunyi-bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham, dan lain-lain).”²

¹Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, Dan Penagulannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 133

²Rini Astuti, ‘PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK ATTENTION DEFICIT DISORDER MELALUI METODE AL-BARQY BERBASIS APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Al-Quran Beberapa Huruf Ijaiyah’, Sedangkan (Attention ADD (Attention Deficit Dis’, *Pendidikan Usia Dini*, 7.2 (2013), 1–16.

Menurut Aquami, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Kemampuan membaca al-Qur’an adalah ketrampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makharijul huruf*) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca al-Qur’an dikategorikan tinggi, sedang, rendah.”³

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk dapat melafalkan apa yang terdapat dalam kitab suci al-Qur’an dengan benar sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut *makharijul khuruf* sehingga mengandung makna, serta dapat dikategorikan dalam tinggi, sedang, hingga rendah.

2. Dasar membaca Al-Qur’an

Berikut merupakan beberapa aspek yang menjadi landasan dalam membaca al-Qur’an:

a. Al-Qur’an

Penjelasan yang berhubungan dengan membaca al-Qur’an terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5.

b. Hadist

Penjelasan hadist yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur’an sebagai berikut:

³Aquami Aquami, ‘Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang’, *Jip: Jurnal Ilmiah Pgmi*, 3.1 (2017), 77–88.

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ». (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah AlBahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim).

c. Dasar Psikologi

Psikologi masuk dalam aspek membaca al-Qur'an, karena psikologi yang dimaksud adalah tingkah laku atau segala kegiatan, perbuatan manusia yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

Pada dasarnya manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yaitu agama. Untuk merasakan bahwa di dalam bathinnya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi pembacanya.

3. Kompetensi Membaca al-Qur'an

a. Kelancaran dalam membaca al-Qur'an

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca al-Qur'an, kelancaran membaca al-Qur'an

berarti mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar.⁴

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori yang dikutip oleh Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan al-Qur'an diantaranya:

- 1) Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca al-Qur'an, dan melihat langsung kepada *mushaf*. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat *mushaf*. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.
 - 2) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum-hukum tajwid.
- b. Membaca sesuai dengan tajwid

Menurut Misbahul Munir yang dikutip oleh Aena menjelaskan bahwa, “tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain-lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.”

⁴Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendegar, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011). 26

4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Menurut Aquami dalam jurnalnya, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 2 aspek yakni aspek *fisiologis* (jasmaniah) yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Dan juga aspek *psikologis* (rohaniah), banyak faktor aspek *psikologis* yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Faktor internal ditinjau dari segi *psikologis*, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.”⁵

Menurut Sadirman, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.⁶

a. Internal

1) Minat

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca al-Qur'an tersebut di minat siswa maka akan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan

⁵Aquami. 81

⁶Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 39

tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

2) Bakat

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.⁷ Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

3) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸ Motivasi adalah merupakan daya pergerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya

⁷Ibid., 46

⁸Ibid., 76

belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

4) Perhatian

Dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

5) Latihan dan pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang.⁹

Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

6) Konsentrasi

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 108

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.¹⁰

7) Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan *filosofisnya*, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.¹¹

8) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹²

9) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi fisik yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.¹³

10) Pengamatan

¹⁰Sadirman. 40

¹¹Ibid., 43

¹²Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 45

¹³Ibid.

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya untuk mengenal pelajaran tersebut diperlukan.¹⁴

11) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan tersebut akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

12) Kematangan

Kematangan merupakan tingkatan fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain, kematangan anak belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Sehingga belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap untuk belajar.

13) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu

¹⁴Ibid.

diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹⁵

14) Sikap

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.¹⁶

b. Eksternal

1) Bimbingan orang tua

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

2) Guru dan metode mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 136

¹⁶Ibid., 134

pendidikan yang ada didaerah.¹⁷ Dalam belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak. Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersipat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid – muridnya dengancermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid –muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

¹⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 88

3) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.¹⁸Oleh karena itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam seperti keadaan suhu juga kelembapan udara dan lingkungan sosial budaya seperti pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas sehingga menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.

5) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan,

¹⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 149

jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mahu belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.¹⁹

6) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah siswanya lebih banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Selain masalah sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak

¹⁹Ibid., 59

bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku–buku di perpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.²⁰

7) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.²¹

8) Waktu Sekolah dan Disiplin Sekolah

Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Di samping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak terlaksana, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi

²⁰Ibid., 149

²¹Ibid., 151

gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.²²

9) Faktor Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.²³

10) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi

²²Ibid., 92

²³Ibid., 87

semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.²⁴

11) Faktor Ekonomi Keluarga

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif. Begitu juga sebaliknya, di mana ekonomi keluarga yang berlimpah ruah. Mereka akan menjadi sungkan untuk belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin ia juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.²⁵

B. Metode UMMI

1. Pengertian Ummi

Menurut Umi Hasunah, dan Alik dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa “metode Ummi yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran al-Qur’an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi *tashih* (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), sertifikasi, *Coach*

²⁴Ibid., 60

²⁵Ahmadi. 88

(pelatihan), supervisi, *munaqashah* (uji kompetensi), dan khataman.”²⁶

Menurut Naufal, “metode Ummi tidak hanya mengajarkan tentang tata cara membaca al-Qur’an, tetapi juga memiliki nada yang khas.”²⁷

2. Tujuh Program dasar metode Ummi

Menurut Afdal, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa:

- c. *Tashih*, yaitu pemetaan calon guru Ummi
- d. *Tahsin*, yaitu standarisasi bacaan guru sesuai standart ummi
- e. Sertifikasi, yaitu pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi
- f. *Coach*, yaitu pendampingan pengaplikasian metode Ummi
- g. Supervisi, yaitu pemastian dan penjagaan sistem Ummi diterapkan di lembaga atau sekolah
- h. *Munāqashah*, yaitu kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-Qur’an oleh UMMI Foundation
- i. *Imtihan* dan *khotaman*, yaitu uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.²⁸

3. Strategi Pembelajaran Metode Ummi

- a. Klasikal adalah, strategi pembelajaran membaca al-Qur’an secara bersama-sama. dalam metode Ummi ini dilakukan ketika membaca menggunakan alat peraga, sehingga diharapkan siswa yang

²⁶Lilik Roichatul Jannah Umi Hasunah, ‘Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang’, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2013), 168-169.

²⁷Naufal Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung*, 2019, LIII. 9

²⁸Afdal, ‘Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016’, *Jurnal Pendas Mahakam*, 1.1 (2016), 3.

bacaannya kurang bagus akan termotivasi untuk membaca bersama dengan baik.

- b. Individual adalah mengajar dengan berhadapan langsung antara guru dengan siswa. Metode ini dilakukan ketika menghadapi siswa khusus atau privat. Jika dalam kelompok dilakukan teknik ini, maka siswa yang lain akan ada kesempatan untuk tidak memperhatikan
- c. Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran metode Ummi. Setelah membaca alat peraga, dilanjutkan dengan siswa membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temannya menyimak bacaan. Apabila bacaannya betul maka yang menyimak mengucapkan “*Subhanallah*”, sedangkan apabila bacaannya salah maka yang menyimak mengucapkan “*Astaghfirullah*”. Sehingga semua siswa dapat belajar bersama-sama dari menit pertama hingga terakhir.
- d. Baca simak murni, strategi ini dilakukan dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya juga sama pada kelas *gharib* dan tajwid. Yang satu membaca yang lain menyimak bacaan temannya dan meneruskan bacaan dengan ditunjuk secara acak oleh gurunya, maka dari itu semua siswa harus mempersiapkan diri untuk bacaan selanjutnya ketika di tunjuk oleh guru. Sehingga tidak ada siswa yang tidak menyimak bacaan temannya.²⁹

²⁹Ibid.

4. Pendekatan Metode Ummi

Menurut *Ummi Foundation*, yang dikutip oleh Umi Hasunah dalam jurnalnya, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi adalah sebagai berikut:

a. *Direct Methode* (Metode Langsung)

Dalam pembelajarn al-Qur'an menggunakan metode Ummi yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai dan tidak banyak penjelasan.

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dala al-Qur'an.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, asih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'am jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang Ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.³⁰

5. Sembilan Pilar Mutu Metode Ummi

a. *Goodwill Management*, adalah dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem ummi di sebuah lembaga.

³⁰Umi Hasunah. 170.

- b. Sertifikasi Guru, sertifikasi guru al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar al-Qur'an metode Ummi. program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi.
- c. Tahapan baik dan benar, yaitu dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar. Seperti, mengajar anak usia SD perilakunya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar al-Qur'an yang baik dan benar adalah sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an.
- d. Target Jelas dan terukur, dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode Ummi dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi *Foundation* atau tidak. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.
- e. *Mastery learning* yang konsisten. Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Alquran metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Alquran metode Ummi tetap harus menjaga konsisten mastery learning atau ketuntasan belajar,

karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya

- f. Waktu memadai. Dalam proses pembelajaran Alquran dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Alquran membutuhkan keterampilan untuk melatih *skill* dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (tartil). Semakin banyak latihan semakin terampil pula dalam membaca Alquran. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummy yang dimaksud waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60-90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan 5-6 pertemuan.
- g. *Quality control* yang intensif. Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality control* (kualitas kontrol) terhadap proses maupun hasil yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajar Alquran dibutuhkan adanya *quality control* yang insentif. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummy ada dua jenis *quality control*, yaitu *internal control* dan *external control*. *Quality control internal* dilakukan oleh koordinator pembelajaran Alquran di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu lembaga yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. *Quality control external* hanya dapat dilakukan oleh team Ummy *Foundation* atau beberapa orang yang

direkomendasikan oleh *Ummi Foundation* untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Alquran metode Ummidi Sekolah atau TPQ. *Quality control external* ini dikemas dengan program *munāqashah*.

- h. Rasio guru dan siswa yang proposional. Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Dalam pembelajaran Alquran metode Ummihal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan *skill*.
- i. *Progress report* setiap siswa. *Progress report* diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *progress report* bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.³¹

³¹Ibid.

6. Tahapan-tahapan Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi
 - a. Pembukaan, kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama
 - b. Apersepsi, mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
 - c. Penanaman konsep, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan
 - d. Pemahaman konsep, memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan
 - e. Latihan atau ketrampilan, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan
 - f. Evaluasi, melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.
 - g. Penutup, ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.³²

³²Ibid., 170.

7. Kelebihan Metode Ummi

Menurut Didik Hermawan dalam jurnalnya, kelebihan metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ummi memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid *gharib* dan tajwid yang saling berkaitan.
- b. Metode Ummi memiliki buku materi yang terdiri dari buku berjilid. Buku materi terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid *gharib* dan tajwid). Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran al-Qur'an. Buku materi metode Ummi terstruktur sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, tajwid dan *gharib*. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan 8 jilid materi metode Ummi maka siswa telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan (tajwid) dan bacaan asing dalam al-Qur'an (*gharib*).
- c. Metode Ummi mempunyai tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran.
- d. Metode Ummi memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Tahapan yang sistematis yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan yang sistematis di jabarkan dalam waktu yang memadai dengan waktu

60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai menjadi kelebihan metode Ummi.

- e. Metode Ummi melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan *direct methode, repeatation*, dan kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya.
- f. Metode Ummi yang menggunakan metode *repeation* atau pengulangan membuat siswa yang belum mampu membaca dengan baik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu metode Ummi diajarkan dengan mengadopsi sifat-sifat ibu yang mengajarkan sesuatu kepada anak yaitu dengan kasih sayang dan kelembah lembut. Sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru al-Qur'an.³³

8. Kelemahan Metode Ummi

- a. Sistem dalam metode Ummi membutuhkan guru al-Qur'an yang profesional sedangkan kenyataannya guru al-Qur'an yang profesional masih sedikit.
- b. Guru yang al-Qur'an yang profesional dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang standar sangatlah sedikit. Sehingga diperlukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru al-Qur'an yang telah ada dan sekaligus mencentak guru baru yang

³³Didik Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Studi Islam*, 19 (2018), 33.

profesional dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang standar. Kenyataan ini menjadikan acuan untuk menerapkan metode Ummi dibutuhkan sumber daya manusia (guru al-Qur'an) yang banyak karena harus sesuai jumlah siswa yang berkelompok berbanding 1:15.

- c. Kelemahan yang berkaitan dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat metode Ummi dapat diatasi dengan mengadakan pembinaan kepada guru TPA ataupun siapapun yang memiliki basic bacaan al-Qur'an untuk disiapkan menjadi guru al-Qur'an yang profesional dengan mengikuti sertifikasi metodologi pembelajaran metode Ummi.
- d. Sistem dalam metode Ummi membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar.³⁴

C. Metode Usmani

1. Pengertian Metode Usmani

Metode Usmani adalah metode Ulama Salaf yang telah lama hilang. Metode Usmani menggabungkan antara tiga metode yaitu metode *Riwayah*, metode belajar membaca al-Qur'an, dan metode *Diroyah* dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang mudah digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an bagi semua kalangan. Menurut Isna, "Metode ini lebih mengutamakan *makhorijul huruf* dan

³⁴Ibid.

tajwidnya. Sehingga orang yang mengajarkan metode ini harus di *tashih* terlebih dahulu oleh Kyai Syaiful Bahri ataupun orang yang sudah ditunjuk oleh beliau.”³⁵

2. Latar belakang munculnya Metode Usmani

Menurut lembaga pendidikan al-Qur’an dalam bukunya menjelaskan bahwa, “Al-Qur’an Al-Karim sebagai sebuah kitab suci, akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rasm*) nya. Sejarah al-Qur’an jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah SAW sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat al-Qur’an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat al-Qur’an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur’an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat al-Qur’an yang turun tersebut, Rasulullah SAW sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam al-Qur’an. Sehingga ketika Rasulullah masih hidup, al-Qur’an telah terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih tertulis di daun, kayu

³⁵Isna Laili Novianti, ‘Studi Komparasi Motivasi Belajar Al-Qur’an Menggunakan Metode Usmani Dengan Metode Iqra’ Di SMPN 2 Nglegok’ (IAIN Kediri, 2017). 27-28

dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulisi seperti kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma dan sebagainya.

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, atas usulan sahabat Umar bin Khattab dan kerja keras sahabat Zaid bin Tsabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu. Setelah Kholifah Abu Bakar wafat, mushaf al-Qur'an tersebut kemudian diserahkan kepada kholifah Umar bin Khattab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh sayyidah Khofsoh istri Rasulullah SAW.

Dari mushaf al-Qur'an yang disimpan oleh sayyidah Khofsoh inilah atas usul sahabat hudzaifah, kholifah Usman bin 'affan menggandakannya menjadi enam buah (ekslembar). Masing-masing dikirim ke Kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah dan satu disimpan sendiri oleh Khalifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "Mushaf al-Imam" atau "Mushaf Usmani".

Kegiatan pengumpulan dan penggandaan al-Qur'an tersebut, mempunyai hikmah yang sangat berharga, antara lain:

- a. Menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf al-Qur'an yang baku, seragam ejaan dan tulisannya
- b. Menyatukan bacaan al-Qur'an

- c. Menyatukan urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan tertib dan urutan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW secara tauqifi.

Oleh karena itu keberadaan al-Qur'an dengan menggunakan *rasm* Usmani merupakan hasil *ijma'* para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam *mushaf* Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan *ijma'* imam empat dan imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam *mushaf* Usmani adalah wajib hukumnya.

Inilah diantara yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran al-Qur'an dengan metode Usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rasm*) nya. Di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan al-Qur'an *rasm* Usmani.³⁶

3. Visi dan Misi

- a. Visi Metode Usmani

³⁶Al-Qur'an. 3

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

b. Misi Metode Ummi

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiroah Imam Ashim, riwayat Imam Hafs dan Toriqoh Imam Syatiby.
- 2) Menyebarluaskan al-Qur'an dengan *rasm* Usmani.
- 3) Mengingatnkan kepada guru-guru pengajar al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an.
- 4) Membudayakan selalu tadarus al-Qur'an dan *musyafahah* al-Qur'an sampai khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur'an.³⁷

4. Filosofi Metode Usmani

- a. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simple dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.
- b. Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- c. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.³⁸

5. Prinsip Dasar Pembelajaran metode Usmani

- a. Prinsip Dasar bagi Guru Pengajar

³⁷Ibid., 4

³⁸Ibid.,

1) Tidak Boleh Menuntun

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni:

- a) Memberi contoh bacaan yang benar.
- b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut).
- c) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
- d) Menegur bacaan yang salah/keliru.
- e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.
- f) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.
- g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

2) Teliti, Waspada dan Tegas

Dalam mengajarkan ilmu bacaan al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca al-Qur'an

a) Teliti.

(1) Seorang guru al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan.

(2) Seorang guru al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan al-Qur'an jangan sampai keliru.

b) Waspada.

Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan al-Qur'an murid-muridnya.

c) Tegas.

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.

b. Prinsip Dasar Bagi Murid

1) Cara Belajar Sanri Aktif dan Mandiri

Dalam belajar membaca al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) Lancar,Benar, dan Sempurna

Dalam membaca al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS yaitu:

a) Lancar: Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.

b) Benar: Membaca sesuai dengan hukum tajwid.

c) Sempurna: Membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.³⁹

6. Tahapan Mengajar Metode Usmani

a. Tahapan Mengajar Secara Umum

1) Tahap Sosialisasi

³⁹Ibid., 8-9.

- a) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
 - b) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- 2) Kegiatan terpusat
- a) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid, menyimak dan menirukan contoh-contoh bacaan dari guru.
 - b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.
- 3) Kegiatan Terpimpin
- a) Guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
 - b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
- 4) Kegiatan Klasikal
- a) Secara klasikal murid membaca bersama-sama.
 - b) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.
- 5) Kegiatan Individual
- a) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual).
 - b) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedang yang lain menyimak (untuk strategi KBS).
 - c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.
- b. Tahapan Mengajar Secara Khusus

- 1) Pembukaan
 - a) Salam
 - b) Hadroh fatihah
 - c) Doa awal pelajaran
- 2) *Appersepsi*
 - a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar
 - b) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya
- 3) Penanaman Konsep
 - a) Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh
 - b) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran
- 4) Pemahaman

Latihan secara bersama-sama atau berkelompok
- 5) Ketrampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- 6) Penutup
 - a) Pesan moral pada murid
 - b) Do'a penutup
 - c) Salam⁴⁰

⁴⁰Ibid., 10-11.

7. Teknik Mengajar Metode Usmani

a. Individual/Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan bila:

- 1) Jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal
- 2) Buku Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. strategi ini bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

c. Klasikal-Individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

- 1) 10-15 menit pertama mengajar klasikal dengan tujuan:

- a) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku usmani
 - b) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai murid
 - c) Untuk mengulang materi pelajaran murid yang kurang lancar
- 2) 15-45/50 menit akhir, digunakan untuk individual/sorogan.
- d. Klasikal Baca Simak (KBS)

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT dalam surah al-A'raf: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Apabila dibacakan al-Qur’an dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat.”

Dan sabda Nabi SAW: “berilah petunjuk (kesalahan bacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda’)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

Teknik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran I
(halaman 1-2)

- 1) Pokok pelajaran diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai betul-betul paham.
- 2) Semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul
- 3) Baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh a-c sampai halaman 2 masing-masing 1 atau 2 baris dan disimak oleh yang lain bersama-sama gurunya
- 4) A lancar tanpa salah, maka berhak mengikuti pokok pelajaran II bersama-sama dengan d,e,f.
- 5) B lancar sampai halaman 2 dengan 2x kesalahan, hari berikut langsung pokok pelajaran II
- 6) Sedangkan E tidak lancar dan banyak salah (tidak LBS), hari berikut mengulangi lagi dari yang tidak lancar atau halaman yang banyak salahnya
- 7) Jika ada bacaan yang salah, anak yang lain menegur dengan cara mengucapkan kata “salah” sampai 2x
- 8) Begitu seterusnya untuk pokok pelajaran II, III, dan IV dengan cara yang sama.

Langkah-Langkah pembetulan kesalahan baca pada anak:

- 1) Berikan kesempatan sampai 2x untuk memperbaiki kesalahan bacaan.

- 2) Jika tetap salah, tanyakan pada anak yang lain siapa yang bisa membaca dengan benar, apa salahnya, bagaimana yang benar dan sebagainya.
 - 3) Tidak ada satu muridpun yang bisa menjawab, guru membimbing dengan cara menunjukkan tempat yang salah, dan membetulkan bersama-sama.
 - 4) Jangan sekali-kali guru langsung memberikan contoh bacaan yang benar kecuali sangat terpaksa dan langkah klasikal
 - 5) Anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah dibenarkan.
- e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas. Teknik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran:

- 1) Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai benar-benar paham
- 2) Semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.

- 3) Baris selanjutnya dibaca oleh seluruh anak masing-masing 1-2 baris dan disimak oleh murid yang lain bersama-sama gurunya.

f. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an dengan metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

- 1) Test Pelajaran

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi/test dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.

- 2) Test Kenaikan Juz

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli al-Qur'an yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.

- 3) Khotam pendidikan al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/tashih akhir, dengan syarat:

- a) Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil

- b) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- c) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan al-Qur'an dengan baik.⁴¹

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Usmani

a. Kelebihan Metode Usmani

Menurut Novianti, Metode Usmani sangat terorganisir, santri dengan mudah dan cepat membaca al-Qur'an, bahan pelajarannya sangat berkesinambungan, kualitas hasil selalu diawasi dan dipantau oleh pusat, syarat guru pengajarnya harus sudah bersyahadah (berijazah Usmani, mahir dalam penguasaan metodologi, metode angkat bervariasi). Kelebihan lain tampak pada pembelajaran metode Usmani adalah penekanan pada Tajwid dan Makharijul Huruf yang dilengkapi buku panduannya. Sehingga di samping dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Usmani, murid juga mengetahui nama-nama bacaannya. Dalam pembelajaran al-Qur'an, al-Qur'an yang digunakan adalah *Rasm Usmani* yang dilengkapi dengan komentar bacaan serta *waqaf ibtida*. Sehingga hal ini dapat memudahkan bagi pembaca.⁴² Selain itu, menurut Izza Salah satu kelebihan dalam pembelajaran Usmani adalah memiliki 2 program. Santri dikatakan berhasil dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Usmani bila sudah mengikuti 2 program yaitu:

⁴¹Ibid., 12-17.

⁴²Novianti. 33

1) Program Buku Paket (PBP)

Pada program ini santri bakal dasar yang dipergunakan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an dengan buku paket yang berjumlah 6 jilid.

2) Program Sorogan al-Qur'an (PSG)

Program ini merupakan lanjutan dari PBP sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri membaca al-Qur'an sampai 30 Juz. Apabila proses diatas sudah selesai santri dianggap sudah tamat. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada salah satu pihak saja namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang ikut menentukan keberhasilan tersebut.⁴³

b. Kekurangan Metode Usmani

Berdasarkan observasi, kekurangan metode usmani, kurangnya literatur yang membahas tentang metode Usmani baik berupa buku, maupun website resmi yang kurang. Selain itu belum banyak masyarakat yang tau tentang metode usmani dan hanya memiliki satu lagu.⁴⁴

⁴³Izza Amalia, 'Pemahaman Tajwid Murid Dengan Metode Usmani Di TPQ Roudlotul Jannah Sampung Ponorogo Dan Metode Ummi Di MI Plus Darul Falah Mojoagung Jombang' (IAIN Ponorogo, 2019). 55-56.

⁴⁴Ibu Siti Qomariyah, Selaku Korcab Usmani Kota Kediri, Wawancara, 10 September 2020.